

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY*
UNTUK MENANGANI SISWA *UNDERACHIEVEMENT* DI
KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 49 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh :

ABDI PANGESTU
NPM: 1602080014



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 08 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* Untuk Menangani Siswa *Underachievement* di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

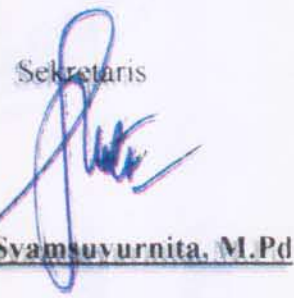
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



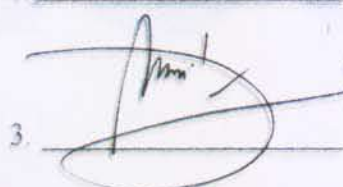
Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
18 Juli 2020	Perbaiki Bab IV	
20 Juli 2020	Perbaiki Bab V Kesimpulan Abstrak	
23 Juli 2020	Disetujui untuk ujian skripsi	

Medan, 20 Juli 2020

Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Untuk Menangani Siswa *Underachievement* di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020” adalah benar bersifat asli (*original*) , bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,

METERAI TEMPEL ai 6000

BCA3CAHF556410693
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Abdi Pangestu)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdi Pangestu

NPM : 1602080014

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Untuk Menangani Siswa *Underachievement* di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Saya layak disidangkan.

Medan, 23 Juli 2020

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Dekan,


Dr. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd.

ABSTRAK

ABDI PANGESTU, 1602080014. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Untuk Menangani Siswa *Underachievement* Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir yang bertujuan menyediakan informasi melalui aktivitas kelompok. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar *underachievement* pada siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan maka dari itu peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok guna untuk menangani siswa *underachievement*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar *underachievement* pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok di kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 27 orang dan objek penelitian sebanyak 6 orang siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara yang sesuai dengan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap menangani siswa *underachievement* pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Perubahan yang dialami siswa bisa dilihat dari pengamatan pertama yang mendapatkan hasil 20% sesudah melaksanakan kegiatan lanjutan ataupun pengamatan kedua diperoleh hasil sebanyak 80%, jadi bisa dikatakan bahwa siswa sudah mengalami perubahan. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Untuk Menangani Siswa *Underachievement* sudah berhasil dilaksanakan di kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*, *Underachievement*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang di dapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Menangani Siswa *Underachievement* di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, member kesehatan dan memberikemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua

orang tua saya. Seorang Bapak terhebat yang penulis miliki yaitu **Ayahanda Sardi** yang telah mengasuh, membesarkan, memberikan kasih dan sayang cinta yang tiada ternilai, memberikan pendidikan dari yang belum mengerti apa-apa sampai saya mengerti sekarang selama hidupnya. Terimakasih pak untuk perjuangan mu selama ini, sampai masa di titik ini, sedikit langkah lagi Insyaallah anak pertama bapak mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih untuk doa dan dukungan bapak yang sudah menjadikan anakmu semandiri ini, sekali lagi terimakasih untuk super hero yang paling terbaik di dunia. Dan untuk malaikat tak bersayap Mama saya **Ratna Sari** yang paling sabar sedunia, tak ada kata yang dapat menggambarkan seorang mama. Orang yang paling keras dan sangat protect sampai detik ini. Terimakasih untuk perjuangan mama selama ini, sebentar lagi cita-cita mama untuk membuat anaknya minimal bertitel Insyaallah terwujud, mohon doa dan restu dari mama. Terimakasih untuk didikan mama yang suatu saat akan mas terapkan untu kanak-anak mas kelak. Doakan mas jadi anak yang selalu taat sama Allah dan selalu berbakti kepada orang tua, doakan mas mendapat kesuksesan dunia dan akhirat, dan semoga segala doa mama dikabulkan sama Allah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibunda Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Dosen Pembimbing yang siap meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar
4. **Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M** selaku Sekretaris Jurusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Dra. Rosna Juwita** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan. **Ibu Dra. Asliyah Siregar** selaku Guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan. Terimakasih atas kerja samanya selama proses penelitian.
7. Untuk keluargaku, adik adikku (**Aldi Pramudio, Sandi Tri Atmaja, Ah-Zahra Fazli Astari dan Danu Aji Fahrizki**) terimakasih karena sudah ada dan menemani sepanjang hidupku, terimakasih kepada Kakek, Nenek dan Bude-bude saya yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya selama ini.
8. Untuk temanku yang paling kusayangi dan berjasa dalam masa perkuliahanku untuk yang paling Pengertian selama ini kepadaku (**Fadillah Khairunnisa**), orang tersabar (**Mudrikah**), yang menjadi guru untuk kami semua (**Kurniawan Syahputra**), yang selalu jadi hiburan untuk kita semua (**War Gunawan**), dan yang baik hati (**Febri Yanni**) serta untuk seluruh teman-teman BK A8 PAGI Stambuk 2016.

9. Untuk orang yang istimewa bagi saya yang selalu setia menemani, berbagi ilmu, suka dan duka, manis dan tawa (**Wilda Hilma Lubis**) terimakasih untuk waktu luang, dan kelapangan hati dalam mensupport saya dan menemani saya diakhir masa perkuliahan. Dan teman istimewa (**Doni Syahputra Pos Pos**) yang sudah seperti saudara, yang selalu mendukung apa pun itu yang selalu ada kapan pun dan dimanapun.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

WassalamualaikumWr.Wb

Medan, 20 Juli 2020

ABDI PANGESTU

NPM.1602080014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
1.1. Pengerian Layanan Bimbingan Kelompok	7
1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	8
1.3. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	9
1.4. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok	9
1.5. Tahap Dalam Bimbingan Kelompok	13
1.6. Komponen-komponen Dalam Bimbingan Kelompok	14
2. Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	14

2.1. Pengertian Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	14
2.2. Konsep Dasar Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	16
2.3. Tujuan Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	16
2.4. Karakteristik Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	17
2.5. Teknik dari Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	17
2.6. Peran dan Fungsi Konselor Dalam Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	19
2.7. Proses Konseling Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	20
2.8. Tahap Konseling Pendekatan <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i>	20
3. <i>Underachievement</i> (Prestasi Belajar Rendah)	21
3.1. Pengertian <i>Underachievement</i>	21
3.2. Penyebab <i>Underachievement</i>	22
3.3. Karakteristik <i>Underachievement</i>	24
3.4. Gejala <i>Underachievement</i>	26
3.5. Faktor-Faktor Penyebab <i>Underachievement</i>	27
3.6. Pencegahan <i>Underachievement</i>	28
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan atau Bimbingan	29
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek	33
D. Operasional Variabel Penelitian.....	35

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Lokasi penetian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok Melalui Pendekatan REBT .	47
2. Kemampuan Menangani Siswa <i>Underachievement</i>	48
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	51
C. Diskusi Hasil penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Subjek Penelitian.....	34
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	34
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Observasi.....	36
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara.....	38
Tabel 4.1. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan.....	43
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 4.3. Keadaan Guru BK.....	45
Tabel 4.4. Lembar Evaluasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	62
Tabel 4.5. Lembar Evaluasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi
- Lampiran 2. Lembar Wawancara
- Lampiran 3. Form K-1,K-1,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, dalam hal ini sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan tempat proses pembelajaran di mulai untuk mengembangkan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat tumbuh sesuai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKNAS yaitu: pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki keputusasaan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya sekolah melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah. Dengan menggunakan metode dan cara belajar masing-masing oleh setiap guru mata pelajaran. Dan hasil yang didapat oleh setiap anak juga berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 49 Medan selama kegiatan magang di tempat penelitian, terdapat anak yang masih memiliki hasil belajar yang rendah sedangkan siswa tersebut memiliki prestasi yang bagus. Banyak juga siswa dengan bakat yang

dimilikinya namun memiliki nilai dibawah rata-rata. Siswa yang memiliki intelegensi diatas rata-rata namun tidak aktif di kelas dan malas mengungkapkan pendapatnya sehingga mendapat nilai apa adanya. Ada juga siswa yang malas karena ikut-ikutan dengan temannya yang malas, padahal secara intelegensi ia mampu.

Kejadian seperti ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai *Underachievement*. *Underachievement* merupakan siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya (Makmum, 2018:135). Peserta yang mengalami *Underachievement* sendiri dapat ditandai dengan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara prestasi belajar dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat terlihat melalui hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

Salah satu upaya pendidikan untuk menangani permasalahan *Underachievement* adalah melalui bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam menangani permasalahan ini yaitu bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*), dan pengalaman belajar. bimbingan kelompok dalam prosesnya menggunakan dalam prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*). (Prayitno:2015:2). Dalam menerapkan bimbingan kelompok pendekatan yang digunakan adalah pendekatan

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). Menurut *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) merupakan suatu proses terapeutik yang dapat memperbaiki dan merubah persepsi, pikiran dan keyakinan serta pandangan seseorang yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis. Ellis (2015:105).

Menurut Winkel & Hastuti (2017:7) pendekatan REBT atau yang lebih dikenal dengan *Rational Emotive Behaviour Therapy* adalah konseling yang menekankan interaksi berfikir dan akal sehat (*rational thinking*), perasaan (*emoting*), dan berperilaku (*acting*). Teori ini menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berfikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai kesulitan belajar peserta didik yang menjadi penghambat peserta didik untuk meningkatkan prestasi, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Menangani Siswa *Underachievement* Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas adapun, identifikasi masalah yang ada di SMP Muhammadiyah 49 Medan adalah:

1. Masih kurangnya penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) di SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Adanya siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan yang hasil belajarnya rendah.
3. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan yang memiliki bakat dalam dirinya mendapat prestasi yang rendah akibat tidak mampu mengungkapkan pendapatnya di kelas.
4. Siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan menjadi malas akibat pengaruh teman sehingga mendapat hasil nilai dibawah rata-rata.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi yang berfokus pada **“Layanan Bimbingan Kelompok dan Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Menangani Siswa *Underachievement* DI SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) efektif untuk menangani siswa

Underachievement di kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) untuk menangani siswa *underachievement* di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pelayanan bimbingan kelompok dalam menangani pelayanan, bimbingan konseling termasuk bimbingan kelompok dalam menangani masalah siswa dan dapat dijadikan dasar referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai program dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa:

b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, jika penelitian terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya menangani masalah siswa *Underachievement*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Menurut Prayitno (2015:2) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.

Menurut Tohirin (2015:4) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Menurut Rusmana (2017:271) bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi

pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Gazda (2013:4) Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan individu dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang diperlukan tentang masalah tertentu, mengeksplorasi dan menentukan alternatif terbaik untuk memecahkan suatu masalah itu dalam mengembangkan pribadinya.

Menurut Romlah (2001:3) Bimbingan Kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu cara pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok saling bertukar pendapat satu sama lain untuk mencegah masalah-masalah yang ada pada diri individu dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi setiap individu.

1.2.Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno (2012:2) (dalam Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur) antara lain:

- a. Mampu berbicara didepan banyak orang.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.

- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- f. Dapat bertenggang rasa.
- g. Menjadi akrab satu sama lain.
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

1.3. Prinsip Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa prinsip yang dapat diterapkan, antara lain:

- a. Prinsip Kemandirian.
- b. Prinsip Kemanfaatan.
- c. Prinsip Tidak Melanggar Norma.
- d. Keadilan dan Kebijaksanaan.
- e. Prinsip Kesetiaan.

1.4. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:6) dalam Fijriani, Rediska Amaliawati) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya ialah:

- a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau

keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah mesalahmasalah yang sedang dirasakan bukan masalah yng sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.

Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan/ atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si terbimbingan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- 1) Menenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

g. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidak lah sekedar mengulang hal yang sama, yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaanya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari normaagama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian adalah usaha bimbingan konseling diperlukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

1.5. Tahap Dalam Bimbingan Kelompok

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (2009:114-120) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.
- b. Tahap peralihan, tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, tahap ini merupakan tahap sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar.
- d. Tahap pengakhiran, pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok, apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok

itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.

1.6. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

- a. Pemimpin kelompok adalah konselor atau pemimpin kelompok yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan untuk menghidupkan dinamika kelompok diantara semua anggota kelompok.
- b. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Jumlah anggota kelompok berpengaruh pada keefektifan pelaksanaan bimbingan dan kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

2. Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

2.1. Pengertian Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Menurut Winkel (2017:15) dalam Sri Hartati mengatakan bahwa *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* adalah corak konseling yang (menekankan kebersamaan dan interaksi antara berfikir dengan akal sehat (*Rational Thinking*), berperasaan (*Emoting*), dan berperilaku (*Acting*), sekaligus menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam, dalam cara berfikir dan berperasaan dapat mengakibatkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku.

Menurut Ellis (2015:105) *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* merupakan suatu proses terapeutik yang dapat memperbaiki dan merubah

persepsi, pikiran dan keyakinan serta pandangan seseorang yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis.

Menurut Mappiare (2015:16) dalam Hayu Stevani, Mudjiran, Mega Iswari) menjelaskan tujuan dari REBT yaitu menghilangkan kecemasan, ketakutan, kekhawatiran, dan ketidakyakinan diri. Ellis dan Dryden (dalam Hayu Stevani, Mudjiran, Mega Iswari) menjelaskan REBT adalah pendekatan yang berfokus pada kognitif behaviour, dalam pelaksanaan REBT dalam mengatasi kepercayaan diri peserta didik dapat melalui format kelompok, bimbingan kelompok merupakan salah satu format kelompok dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu individu agar aktif, dinamis dalam berkomunikasi dan berani mengemukakan pendapat agar dapat bertukar pikiran, sehingga individu terbantu untuk lebih mampu melatih diri dalam berbicara di depan umum.

Menurut Corey (2013:7) *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) adalah pemecahan masalah yang menitik beratkan pada aspek berfikir, memihak, memutuskan, direktif tanpa lebih banyak berurusan dengan dimensi-dimensi pikiran dibandingkan dengan dimensi-dimensi perasaan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) yaitu konselor membantu konseli mengenal secara pasti kepercayaan yang irasional menjadi rasional, serta mendorong konseli untuk mengubah pandangan ke arah yang lebih mendorong dan membantu diri.

2.2. Konsep Dasar Dari Pendekatan *Rational Emotive Behaviour therapy (REBT)*

Konsep dasar yang dikembangkan oleh Albert Ellis (2014:104) dalam Nusuki adalah sebagai berikut:

- a. Pikiran manusia adalah penyebab dasar dari gangguan emosional, reasi emosional yang sehat maupun tidak, bersumber dari pemikiran itu.
- b. Manusia mempunyai potensi pemikiran rasional dan irrasional, dengan pemikiran rasional dan inteleknya manusia dapat terbebas dari gangguan emosional.
- c. Pemikiran irasional bersumber pada disposisi biologis lewat pengalaman masa kecil dan pengaruh budaya.
- d. Pemikiran dan emosi tidak dapat dipisahkan.
- e. Berfikir logis dan tidak logis dilakukan dengan symbol-symbol bahasa.
- f. Pada diri manusia sering terjadi self verbalization, yaitu mengatakan sesuatu terus menerus kepada dirinya.
- g. Pemikiran tidak logis irasional dapat dikembalikan kepada pemikiran logis dengan reorganisasi persepsi. Pemikiran tak logis itu merusak dan merendahkan diri melalui emosionalnya, ide-ide irrasional bahkan dapat menimbulkan neurosis dan psikosis.

2.3. Tujuan Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir keyakinan serta

pandangan klien yang irrasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti: benci, takut, rasa bersalah, cemas was-was, marah sebagai akibat berfikir yang irrasional, dan melatih serta mendidik klien agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan diri, nilai-nilai dan kemampuan diri.

2.4. Karakteristik Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Secara khusus pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berasumsi bahwa individu memiliki karakteristik sebagai berikut: individu memiliki potensi yang unik untuk berfikir rasional dan irasional, pikiran irasional berasal dari proses belajar yang irasional yang didapat dari orang tua dan lingkungannya. Individu memiliki potensi untuk mengubah arah hidup personal dan sosialnya, serta pikiran dan perasaan yang negatif yang merusak dirinya ke arah hidup yang lebih baik yang menjadi logis dan rasional.

2.5. Teknik-Teknik Dari Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Berikut ini ada beberapa teknik konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* dapat diikuti, antara lain adalah teknik yang berusaha menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri (berdasarkan *emotive experiential*) yang terdiri atas:

- a. *Assertive training*, yaitu melatih dan membiasakan klien terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan.
- b. Sosiodrama yaitu, semacam sandiwara pendek tentang masalah kehidupan sosial.
- c. *Self modeling* yaitu teknik yang bertujuan untuk menghilangkan perilaku tertentu, dimana konselor menjadi model dan klien berjanji untuk mengikuti.
- d. *Social modeling* yaitu membentuk perilaku baru melalui model sosial dengan cara imitasi, observasi.
- e. Teknik *reinforcement*, yaitu memberikan reward terhadap perilaku rasional atau memperkuatnya.
- f. Desensitisasi sistematis, yaitu klien diajarkan santai dan menghubungkan keadaan santai dengan membayangkan pengalaman-pengalaman yang mencemaskan.
- g. Relaksasi
- h. *Self-control*, yaitu dengan mengontrol diri.
- i. Diskusi.
- j. Simulasi dengan bermain peran antara konselor dengan klien.
- k. *Homework assignment* (metode tugas).
- l. *Bibliografi* (memberikan bahan bacaan).

2.6. Peran dan Fungsi Konselor Dalam Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Menurut Gantina K, Eka W, dan Karsih (2016:15) peran konselor dalam pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* adalah:

- a. Aktif-direktif, yaitu mengambil peran lebih banyak untuk memberikan penjelasan terutama pada awal konseling.
- b. Mengkonfrontasi pikiran irasional konseli secara langsung.
- c. Menggunakan berbagai pendekatan untuk menstimulasi konseli untuk berfikir dan mendidik kembali diri konseli sendiri.
- d. Secara terus menerus “menyerang” pemikiran irasional konseli.
- e. Mengajak konseli untuk mengatasi masalahnya dengan kekuatan berfikir bukan emosi.
- f. Bersifat didaktif.

Dalam melaksanakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*, konselor diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang baik karena *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* banyak didominasi oleh pendekatan-pendekatan yang menggunakan pengolahan verbal. Selain itu secara umum konselor harus memiliki keterampilan untuk membangun hubungan konseling.

Adapun keterampilan konseling yang harus dimiliki konselor yang akan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*, adalah sebagai berikut:

- a. Empaty (*Empathy*)
- b. Menghargai (*Resfeck*)
- c. Ketulusan (*Genuineness*)
- d. Kekongritan (*concreteness*)
- e. Konfrontasi (*confreontation*)

2.7. Proses Konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Berikut ini adalah tahap-tahap dalam pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*:

- a. Bekerja sama dengan konseli.
- b. Melakukan assesmen terhadap masalah, orang dan situasi.
- c. Memberitahukan peserta didik untuk *treatment*.
- d. Mengimplementasikan program penanganan.
- e. Mengevaluasi kemajuan.
- f. Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri konseling.

2.8. Tahap Konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*

Tahapan Konseling REBT menurut George dan Cristiani (2003:49) berpendapat bahwa tahapan-tahapan konseling REBT adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, suatu proses yang menunjukkan pada konseli bahwa dirinya tidak logis, membantu mereka memahami bagaimana dan mengapa menjadi demikian, dan menunjukkan gangguan yang irrasional dengan ketidakbahagiaan dan gangguan emosional yang dialami.

Tahap kedua, membantu konseli meyakini bahwa berpikir dapat ditantang dan diubah. Kesiapan klien untuk dieksplorasi secara logis terhadap gagasan yang dialami oleh konseli dan konselor mengarahkan pada konseli untuk melakukan disputing terhadap keyakinan konseli yang irrasional.

Tahap ketiga, membantu konseli lebih “mendebatkan” (disputing) gangguan yang tidak tepat atau irrasional yang dipertahankan selama ini menuju cara berpikir yang lebih rasional dengan cara reindoktrinasi yang rasional termasuk bersikap secara rasional.

3. *Underachievement* (Prestasi Belajar Rendah)

3.1. Pengertian *Underachievement*

Menurut Reis dan Mc.Moah (2014:28) mendefinisikan *Underachievement* sebagai kesenjangan akut antara potensi prestasi (*expected achievement*) dan potensi yang diraih (*actual achievement*). Untuk diklasifikasikan sebagai *underachiever*, kesulitan belajar (*learning disability*) dan terjadi secara menetap pada periode yang panjang”.

Menurut Makmum (2018:135) “*Underachiever* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya”.

Menurut Moh. Surya (2018:136) “istilah *Underachievement* dengan istilah siswa berprestasi, yaitu siswa yang memiliki potensi yang tergolong tinggi tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah atau dibawah dari yang seharusnya dicapai.

Underachiever adalah anak yang berprestasi rendah dibandingkan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Prestasi rendah bukan disebabkan oleh adanya hambatan dalam menguasai pelajaran yang diberikan dalam menguasai pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Gustian, 2002:30)

Menurut Natawidjaja (2008:136) “Mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam belajar adalah faktor-faktor yang ada pada individu yang mencakup intelegensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, motivasi, metode belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar pada individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat menyimpulkan, bahwa siswa *Underachievement* adalah siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

3.2. Penyebab *Underachievement*

Menurut Butler-pro (2014:28) “*Underachievement* bukan disebabkan karena ketidak mampuan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, tetapi karena pilihan-pilihan yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar”.

Menurut Natawidjaja (2008:136) “Mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam belajar adalah faktor-faktor yang ada pada

individu yang mencakup intelegensi atau kecerdasan, kepribadian, bakat, motivasi, metode belajar, serta sikap dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar pada individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Menurut Edy Gustin (2014:30) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor yang sangat penting dan berperan dalam menyebabkan terjadinya *Underachiever*. Faktor tersebut mencakup cara pengajaran, materi-materi yang diberikan, ukuran-ukuran keberhasilan dan kemampuanguru dalam mengolah proses belajar dikelas.

Menurut Runikasari (2014:30) “mengemukakan bahwa faktor-faktor dilingkungan sekolah yang menyebabkan anak menjadi menjadi *Underachiever*. (a) Anak bersekolah disekolah yang memiliki standart tinggi dalam hal prestasi akademi peserta didik, sehingga membuat kepercayaan anak menjadi turun karena yang bersangkutan jarang memiliki pengalaman berhasil dalam kehidupan akademinya. (b) Perlakuan guru, baik dikelas maupun diluar kelas dapat menjadi salah satu penyebab anak menjadi salah satu penyebab anak menjadi salah satu penyebab anak menjadi salah satu penyebab anak menjadi *underachiever*. Guru yang cenderung memilki ekspetasi tinggi, bertindak otoriter atau kurang memberi penghargaan bagi siswa yang dapat menjadi salah satu pemicu anak menjadi *underachiever*. (c) Kesalahan anak dalam memilih teman dapat menyebabkan anak tersebut mejadi *underachiever*. Pada usia ini, remaja teman menjadi segalanya bagi mreka dan saat ini pula mereka sangat sulit menolak pengaruh

dari teman. Berdasarkan hal tersebut, maka anak ini memegang prinsip dari pada ditinggalkan teman, lebih baik mereka mengabaikan kegiatan belajar yang berimplikasi pada penurunan prestasi akademiknya.

Selain sekolah, lingkungan rumah juga dapat anak menyebabkan anak menjadi *underachiever*. Bagaimana orang-orang terdekat memperlakukan anak akan mempengaruhi prestasi belajar yang telah dicapai oleh anak.

Ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi terhadap anaknya dapat berdampak pada munculnya pertentangan pada orang tua dengan anak. Selain itu, terkadang orang tua terkadang kurang menghargai prestasi belajar yang telah dicapai oleh anak.

Selain faktor lingkungan dan keluarga, dalam diri anak juga memberikan pengaruh terhadap anak yang *underachiever*. Beberapa hal yang menyebabkan seorang anak menjadi *underachiever*, yaitu:

- a. Anak tidak menyadari potensi yang ada pada dalam dirinya, sehingga mereka kurang memahami dirinya dan orang lain.
- b. Mempunyai harapan yang terlalu rendah, Sehingga membuat anak tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- c. Mempunyai *self-esteem* yang rendah dan menjadi peka terhadap penilaian orang lain.

3.3.Karakteristik *Underachievement*

Menurut Clark (2018:139) “Ada beberapa karakteristik yang ditunjukkan anak *underachiever*, yaitu sebagai berikut: (1) Menunjukkan prestasi yang

berlawanan harapan atau potensi yang dimilikinya. (2) Merasa tidak senang dengan sekolah atau gurunya dan cenderung bergambung dengan teman-teman yang juga memiliki sikap negatif terhadap sekolah. (3) Kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas, sering mengantuk ketika belajar dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. (4) Kurang mampu melakukan penyesuaian intelektual. (5) Masih kurang bersemangat, kurang tegas dan sering ribut dikelas (6) memiliki disiplin yang rendah, sering telat kesekolah, enggan mengerjakan tugas dan mudah terpengaruh. (7) Tidak memiliki hobi atau minat terhadap kegiatan untuk mengisi waktu luang. (8) Takut ujian dan berprestasi rendah”.

Menurut Rimm dan Whitmorre (2018:140) “Mengungkapkan karakteristik siswa *underachiever* adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik primer: rasa harga diri yang rendah, karakteristik yang sering ditemukan secara konsisten pada siswa *Underachiever* adalah rasa harga diri yang rendah.
- b. Karakteristik sekunder: perilaku menghindar, rasa harga diri yang rendah mengakibatkan perilaku menghindar yang non produktif baik disekolah maupun dirumah. Dengan perilaku menghindar mereka melindungi diri dari pengakuan bahwa mereka tidak mampu.
- c. Karakteristik tersier, karena siswa *underachiever* menghindari usaha dan prestasi untuk melindungi rasa harga diri mereka yang rentan, maka timbul karakteristik tersier biasanya ditandai dengan kebiasaan buruknya

keahlian dalam tugas-tugas sekolah, kebiasaan belajar yang buruk, dan konsentrasi yang buruk diperlihatkan disekolah.

3.4. Gejala *Underachievement*

Menurut Montgomery (2018:144) seorang anak dikatakan *underfunctioning* bila memiliki indikator yang ada dibawah ini yaitu:

- a. Suka melamun atau menghayal didalam kelas.
- b. Penyendiri dan menarik diri dari keramaian. mereka tanpa tidak menginginkan teman. Bahkan mungkin, *underachiever* lainnya terlihat angkuh dan mudah marah, dan terkadang memulai perkelahian.
- c. Menolak untuk menulis apa pun.
- d. Telalu kasar dan kaku dalam bergaul.
- e. Adanya ketidak mampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya.
- f. Adanya ketakutan dan menghindar dari kesuksesan.
- g. Adanya ketidak mampuan untu menghadapi kegagalan.
- h. Kurang mampu untuk menggali kemampuan yang dalam tentang diri orang lain.

3.5.Faktor-Faktor Penyebab *Underachiever*

Underachiever dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, baik dilingkungan luar rumah, lingkungan dalam rumah, maupun diri individu itu sendiri. (Edy Gustian:2002).

Faktor yang dapat membuat anak menjadi *underachiever* antara lain:

a. Lingkungan Sekolah

Jumlah dan target materi-materi yang diberikan, ukuran-ukuran keberhasilan, dan kemampuan guru dapat menyebabkan anak mengalami *underachiever*

b. Faktor Guru

Guru juga memegang peranan penting dalam prestasi sekolah anak, karena gurulah yang mentransfer pengetahuan terhadap anak. cara guru memperlakukan anak didiknya dan menyampaikan materi akan mempengaruhi prestasi yang dicapai anak didiknya.

c. Keluarga Dan Lingkungan Rumah

Cara orang-orang terdekat memperlakukan anak akan mempengaruhi pencapaian anak dalam prestasi. orang tua merupakan tokoh yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan anak. hasil penelitian terhadap anak yang sukses disekolahnya menunjukkan peran orang tua sangatlah menentukan keberhasilan mereka. perhatian, dukungan, dan kesiapan membantu anak merupakan ciri-ciri orang tua yang anaknya berhasil di sekolah. Anak tidak dilahirkan sebagai

Underachiever. Berprestasi bawah taraf kemampuan adalah perilaku yang dipelajari, oleh karena itu dapat juga dihindari.

3.6. Pencegahan *Underachievement*

Menurut Deliati (2018:156) “untuk mencegah anak menjadi *Underachiever*, beberapa upaya bisa dilakukan, yaitu:

a. Terima Anak Apa Adanya Dan Beri *Support*

Sejak dini anak perlu sering-sering ditanggapi keluhannya, tekanan bahwa yang paling penting adalah berusaha semaksimal mungkin, gagal itu merupakan hal yang bukan tidak diperbolehkan tetapi pantang untuk putus asa.

b. Anda Juga Perlu Bersikap Konsisten

Jangan menuntut anak diluar kemampuannya. Apapun prestasi anak, orang tua harus percaya kepada anak (bahwa ia mampu dan telah berusaha maksimal), menghargainya (bahwa ia telah berusaha, terlepas ia berhasil atau gagal, kehadiran anak merupakan karunia bagi orang tua), dan mendengarkan apa yang disuarakan anak. dan jangan sekali-sekali berkata kasar atau melecekan.

c. Target Yang Realistik

Tetapkan target yang menurut pemikiran anda sesuai dengan anak. Jangan terlalu berlebihan berharap anak akan cepat mengatasi masalahnya. Semua itu harus melalui proses.

d. Belajar Menunda Kepuasan Jangka Pendek

Setelah anak berusia 5 tahun, ia sudah bisa mengenal target jangka panjang dan jangka pendek, serta mengenal kepuasan jangka panjang dan jangka pendek.

Ajari dan dorongan anak untuk menunda kepuasan-kepuasan jangka pendek demi mendapatkan kepuasan jangka panjang atau kepuasan jangka yang lebih besar.

e. Ajari dan Beri Contoh Untuk Belajar Aktif Memecahkan Masalah

Ajari anak bahwa rasa ingintau itu menggairakan, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban itu mengasikan, sehingga belajar itu kegiatan yang menyenangkan. Biasakan mencari jawaban dari buku, jadi secara tidak langsung anak mendapat bekal bagaimana cara belajar aktif dan menyenangi kegiatan belajar. Motivasi belajar akan bangkit dan terpelihara dalam dirinya karena anak merasakan sendiri manfaatnya.

3.7.Langkah-Langkah Pelaksanaan Atau Bimbingan

Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan tes individu. Selama pengentasan, pemerika harus waspada terhadap karakteristik khusus pada anak yang berkaitan dengan tugas seperti ketenangan, pelatihan, ketekunan, keuletan, dalam mengerjakan tugas, respon terhadap prestasi, cara pemecahan masalah, dan respon terhadap dorongan dari pemeriksa. Selain memberikan tes intelegensi ada pula pemberian tes prestasi individual yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan data keterampilan dasar, terutama membaca dan matematika.

Kemudian memeriksa tes kreativitas dan inventeori yang diberi oleh psikolog. Disamping skor berfikir kreatif diperoleh gambaran megenai ciri-ciri afektif (sikap) yang berkaitan dengan kreatifvitas, seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan pengambilan resiko, untuk lebih memahami terjadinya *underachiever*.

Terakhir wawancara dengan orang tua membantu menemukan pola prestasi kurang nyata dirumah dan disekolah. (Deliati:2018).

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini membahas tentang *Underachievement* siswa/siswi yang prestasinya ternyata lebih rendah dari apa yang berdasarkan hasil kemampuan belajarnya. Hal ini disebabkan karena ketidak mampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah intelegensi, keperibadian, bakat, minat, motivasi, metode belajar serta sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun karakteristik *Underachievement* siswa adalah menunjukkan prestasi yang berlawanan dengan harapan atau potensi yang dimilikinya, merasa tidak senang dengan sakolah atau gurunya cenderung bergambang dengan teman yang juga memiliki sikap negative terhadap sekolah, kurang termotivasi untuk belajar, tida mengerjakan tugas sering mengantuk ketika belajar, dan tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, kurang mampu melakukan penyesuaian intelektual, merasa kurang bersemangat, kurang tegas dan sering ribut dikelas memiliki disiplin yang rendah, sering terlambat ke sekolah tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk kedalam kelas saat jam mata pelajaran berlangsung, mengalami kecemasan saat mengikuti ujian dan berprestasi rendah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan dalam mengatasi masalah siswa *Underachievement* siswa yakni *assessment* (penilaian) kemampuan anak dan kemungkinan penguatan, motifasi penguatan dirumah dan sekolah, identifikasi model, mengoreksi keterampilan yang kurang komunikasi. Untuk mencegah *Underachievement* siswa, beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan psikotes terlebih dahulu untuk melihat minat dan bakat seorang siswa tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Penelitian kualitatif bersifat natural (*naturalistic research*) karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), dimana peneliti melakukan penelitian tentang siswa yang *Underachievement* dengan subjek penelitian untuk memperoleh data apa adanya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 49 Medan yang berlokasi di Jln.Mesjid Taufik, Gg. Madrasah No. 15, Tegal Rejo, Medan Perjuangan.

b. Waktu Penelitian

Adapun penulisan proposal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret T.A 2019/2020 sampai dengan Agustus 2020.

Table 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Ag	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Persetujuan Judul			■																											
3	Penulisan Proposal				■	■																									
4	Bimbingan Proposal					■	■																								
5	Persetujuan Proposal						■																								
6	Seminar Proposal							■																							
7	Perbaikan Proposal								■																						
8	Surat Izin Riset									■																					
9	Penelitian										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
10	Pembuatan Skripsi																														
11	Bimbingan Skripsi																														
12	Pengesahan Skripsi																														
13	Sidang Meja Hijau																														

A. Subjek dan Objek

a) Subjek

Menurut Moleong (2010:132) "Informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian".

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Muhammdiyah 49 Medan T.A 2019/2020 yang berjumlah 27 siswa dari 1 kelas.

Tabel 3.2.
Subjek Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
IX	27

a) Objek

Menurut Sugiyono(2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “ Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).

Objek yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 6 orang siswa alasan peneliti populasi hanya kelas IX karena peneliti melihat bahwa kelas tersebut yang mengalami masalah *Underachievement*.

Tabel 3.3.
Objek Penelitian

No	KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL PENELITIAN		JUMLAH Objek
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	IX	27	2	4	6

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu konseling variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* yang dilambangkan dengan huruf sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah *Underachievement* yang dilambangkan dengan huruf .

a. Variabel Bebas

: Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*.

Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi, bimbingan kelompok dalam penelitian ini mencakup indikator sebagai berikut :

- a) Pembentukan.
- b) Peralihan.
- c) Kegiatan.
- d) Penyimpulan.
- e) Pengakhiran.

Sedangkan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* ialah pemecahan masalah yang menitikberatkan pada aspek berfikir, memihak, memutuskan, direktif tanpa lebih banyak berurusan dengan dimensi-dimensi pikiran dibandingkan dengan dimensi-dimensi perasaan.

b. Variabel Terikat

: *Underachievement*.

Underachievement adalah siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan alat atau disebut juga instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Adapun pengertian observasi menurut Arikunto (2012:199) merupakan pengamatan meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait *Underachievement* di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Tabel 3.4.

Kisi-Kisi Observasi

No.	Aspek Yang di Observasi	Keterangan
1.	Rendahnya rasa harga diri siswa	
2.	Perilaku Menghindar pada siswa	

3.	Kebiasaan belajar siswa yang buruk	
4.	Konsentrasi yang rendah pada siswa	
5.	Kemampuan mengerjakan tugas-tugas sekolah	

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:317). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab langsung secara lisan dengan guru pembimbing (guru BK) dan siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Untuk mengetahui gambaran umum tentang bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dan *undeachievement* serta hal-hal yang mendukung perolehan data.

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Apakah siswa kurang giat dalam belajar?
2.	Apakah siswa suka mengulang pelajarannya di rumah?
3.	Apakah siswa berprestasi di sekolah?
4.	Apakah siswa paham dengan penjelasan guru di kelas?
5.	Apakah orang tua siswa sering memberikan motivasi belajar?

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles Dan Huberman serta menggunakan analisis data deskriptif presentase.

a. Analisis Data Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses, cara perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data dan alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu dan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membangun yang tidak perlu. Mereduksi data bertujuan karena banyaknya data yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan bagian yang tidak berhubungan dengan penelitian akan disisihkan. Dengan demikian data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi oleh peneliti berupa data obeservasi dan wawancara.

3. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan. Data yang disajikan berhubungan dengan data hasil observasi dan wawancara.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti

telah dikemukakan bawah masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 49
Akreditasi	: Akreditasi B
NPSN	: 10258436
NSS	: 2040776002367
Kode Pos	: 20237
Status	: Swasta
Jenjang	: SMP
Lintang	: 3.6142000
Bujur	: 98.6856000
Ketinggian	: -
Waktu belajar	: Pagi
Alamat Jalan	: Jl. Masjid Taufik Gg. Madrasah No 15
Telepon/ Hp	: 061-77837178
Fax/ Email	: smp_muhammadiyah49@yahoo.com
Desa/ Kelurahan	: Tegal Rejo
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Kabupaten/ Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera utara

2. Visi dan Misi Muhammadiyah 49 Medan

a. Visi SMP Muhammadiyah 49 Medan

Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi, berkepribadian islam yang berpedoman dengan Al-quran dan Sunnah.

b. Misi SMP Muhammadiyah 49 Medan

1. Menata pelaksanaan program pengajaran secara terpadu.
2. Meningkatkan kompetensi guru-guru sesuai bidang studi yang diajarkan.
3. Meningkatkan disiplin guru, tenaga administrasi dan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Membina hubungan yang baik antara tenaga administrasi sehingga tercipta suasana aman dan tentram.
5. Menata suasana ruangan yang bersih, aman dan tentram.
6. Membina kegiatan pramuka dan olahraga sehingga sehat jasmani dan rohani.
7. Meningkatkan praktek ibadah dan memahami materi ke islaman (lewat pembelajaran keagamaan)
8. Peningkatan sarana fasilitas pendukung kegiatan proses belajar dan mengajar.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 49 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki masalah dalam kesulitan belajar.

Tabel. 4.1

Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan

No	Siswa	Jumlah
1	Laki- Laki	14
2	Perempuan	13
Jumlah		27

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 Sebanyak 27 siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Untuk melaksanakan KBM dan pengelola sekolah lainnya, insfrastuktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, di antaranya adalah:

Tabel. 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah	1	Permanen
2	Ruangan Guru	1	Permanen
3	Ruang Bimbingan Konseling	1	Permanen
4	Ruang belajar Siswa	3	Permanen
5	Ruang Administrasi	1	Permanen
6	Toilet	2	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di ruang guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali .dan Guru mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses belajar mengajar yang ada di sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas di sekolah secara efektif dan efisien.

6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP Muhammadiyah 49 Medan

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Tabel. 4.3

Keadaan Guru BK

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa asuh Kelas	Jumlah
1	Dra. Asliah Siregar	S1 Kurikulum		
		Pendidikan	Kelas VII	31
		Sertifikasi	Kelas VIII	18
		Bimbingan dan konseling	Kelas IX	27

7. Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Di SMP Muhammadiyah 49 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak memiliki hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 49 Medan adalah ruang yang berjumlah (1 Ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 Meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan di mulai melengkapi dan cukup sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 49 Medan yang bertujuan Meningkatkan Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Untuk Menangani Siswa *Underachievement*. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban dari pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (Observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Layanan Bimbingan

Kelompok di SMP Muhammadiyah 49 Medan , (2) untuk menangani siswa *underachievement* dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) . Menurut Makmum (2018:135) “*Underachiever* adalah mereka yang prestasinya ternyata lebih rendah dari yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajarnya”.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy*(REBT) di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Layanan Bimbingan Kelompok sangat di butuhkan untuk memperoleh tujuan yang baik guna mengatasi siswa *underachievement* pada siswa di kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan. Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2020 mengenai pelaksanaan bidang bimbingan belajar dapat di ketahui bahwa SMP Muhammadiyah 49 Medan belum pernah melakukan Layanan Bimbingan Kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT).

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam mata pelajaran jika guru mata pelajaran yang masuk tidak hadir. Di jam itulah apabila ada permasalahan yang di alami siswa memang harus segera di selesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 49 Medan hal ini disampaikan Guru BK yaitu ibu Dra.Aslih Siregar mengemukakan bahwa

sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling ada meja, kursi, lemari, buku absen , buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua , lembar tata tertib sekolah.

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin terutama di layanan bimbingan kelompok.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 49 Medan selama kegiatan penelitian, terdapat siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah sedangkan siswa tersebut memiliki prestasi yang bagus. Banyak juga siswa dengan bakat yang dimilikinya namun memiliki nilai dibawah rata-rata. Siswa yang memiliki intelegensi diatas rata-rata namun tidak aktif dikelas dan malas mengungkapkan pendapatnya sehingga mendapat nilai apa adanya. Ada juga siswa yang malas karena ikut-ikutan dengan temannya yang malas, padahal secara intelegensi ia mampu.

2. Kemampuan Menangani Siswa Underachievement di SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Underachievement adalah siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademiknya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya.

Ada beberapa kemungkinan yang mungkin terjadi sehingga dugaan peneliti dan hasil penelitian tidak sesuai. Boleh jadi peneliti terlalu berfikir negative terhadap kesulitan belajar siswa yaitu *Underachievement*.

Kesulitan belajar siswa yaitu *Underachievement*, hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan di sekolah, faktor guru dan keluarga dan lingkungan rumah. Boleh jadi siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya yang disebabkan oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman bagi siswa. Akibatnya, siswa terhambat dalam kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan nilai yang rendah. Untuk membantu siswa menangani kesulitan belajar, peneliti memberikan usulan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Hasil Wawancara Dengan Siswa

- **GR**

Berdasarkan wawancara kepada siswa GR mengatakan bahwa “*Saya memang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas.*”. GR mengaku bahwa dirinya kurang berminat dalam mengikuti pelajaran.

- **RA**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada RA mengatakan bahwa “ *saya memang malas belajar pak karna saya sekolah disini di paksa sama orang tua saya*”. RA mengaku bahwa ia memang malas belajar karna ia sekolah di paksa oleh orang tua nya, maka RA tidak memiliki minat belajar padahal ia memiliki IQ yang tinggi.

- **RW**

Berdasarkan wawancara dengan RW mengatakan “*saya sering di ajak teman-teman saya membolos jam pelajaran pak*”. RW mengaku sering di ajak teman-teman nya membolos di jam pelajaran.

- **OS**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan OS mengatakan bahwa “ *ketika belajar saya sering di ganggu dengan teman-teman sehingga saya malas belajar*”. OS mengaku bahwa dirinya sering di ganggu dengan teman-teman sehingga ia malas belajar.

- **WS**

WS mengatakan bahwa dirinya “*saya sering mencontek tugas sekolah dengan teman saya.*”. WS mengaku bahwa dirinya sering mencotek tugas sekolah dengan temannya padahal ia mampu mengerjakan tugas sekolah nya sendiri.

- **IP**

IP mengatakan bahwa “*saya selalu bermain game online di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga membuat saya jadi malas belajar sehingga membuat nilai saya menjadi rendah pak*”. IP mengaku bahwa dirinya selalu bermain game online di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga membuat saya jadi malas belajar sehingga membuat nilai saya menjadi rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok untuk menangani siswa *Underachievement* dalam kesulitan belajar di kelas, dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa/i yang di wawancarai masih belum memahami dan mengerti bahayanya jika diri seseorang tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada saat jam pelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, agar siswa dapat memahami serta mengerti mengenai kesulitan belajar dalam dirinya .

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar mereka mengalami masalah kesulitan belajar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru BK. Masing-masing guru menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menangani Siswa Underachievement Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan.

Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga akan timbulnya masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosialnya, seperti kesulitan belajar siswa. Sehingga dapat memicu menurunnya prestasi siswa di sekolah.

Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kesulitan belajar, sebab kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri seseorang baik itu bakat, minat, dan kemampuan lainnya serta dengan adanya kegiatan ini kelompok akan mendapatkan informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Untuk menangani siswa *Underachievement*, peneliti melakukan 2 (dua) kali pertemuan. Layanan Bimbingan Kelompok ini diberikan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan yang menjadi objek dalam peneliti ini. Objek merupakan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk menangani kesulitan belajar siswa yang berjumlah 6 orang. Kemudian peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada tanggal 18 Maret 2020 di dalam kelas ini adalah pertemuan yang ke 1 (satu) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak siswa/i berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada siswa/i atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran siswa/i, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita serta hobi mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan bimbingan kelompok kepada siswa/i. setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum...

Anggota : Wa'alaikumsalam pak...

Pemimpin : Untuk memulai kegiatan di siang hari ini mari kita berdoa menurut kepercayaan kita masing-masing, berdoa dimulai, doa selesai.

Pemimpin : Sebelumnya bapak mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas IX yang berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin : Sebelum lanjut, Bapak mau mengecek kehadiran anak-anak bapak dulu ya, baik semua sudah lengkap.

- Pemimpin : Sebelumnya sudah ada yang kenal sama bapak ?
- Anggota : Belum ada pak.
- Pemimpin : Baiklah bapak akan memperkenalkan diri, nama bapak Abdi Pangestu, biasa bisa dipanggil pak Abdi.
- Anggota : Halo pak Abdi..
- Pemimpin : Bapak mau perkenalkan diri kalian, walaupun anak-anak bapak sudah saling kenal, tapi bapak kan belum kenal kalian semua. Sebutkan nama, cita-cita, dan hobby dimulai dari sebelah kanan bapak dulu ya.
- Anggota 1 : Nama saya Gilang Ramadan, cita-cita saya TNI, dan hobby saya berenang.
- Anggota 2 : Nama saya Ilham Permata, cita-cita saya Polisi, dan hobby saya sepak bola.
- Anggota 3 : Nama saya Ratu Amelia, cita-cita saya Guru, dan hobby saya membaca.
- Anggota 4 : Nama saya Rani Wahyuni, cita-cita saya Dokter, hobby saya memasak.
- Anggota 5 : Nama saya Okza Salsabilla. cita-cita saya Pramugari, dan hobby saya jalan-jalan.
- Anggota 6 : Nama saya Widia Sari, cita – cita saya kerja kantoran, dan hobby saya berenang.

Pemimpin : Oke bapak sudah mengetahui nama-nama kalian semua sehingga saya dapat lebih mudah untuk mengenal anda semua. Selanjutnya bapak akan menjelaskan kegiatan hari ini. Pasti anda semua bertanya-tanya kenapa kita ada di dalam kelas.

Anggota : Iya pak (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Disini sudah ada yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok? dan ada yang bisa jelaskan apa itu bimbingan kelompok?

Aanggota : Belum ada yang pernah pak, dan gak tau ada itu layanan bimbingan kelompok pak.

Pemimpin : Baiklah untuk mempersingkat waktu bapak beritahu kepada anda bahwa kegiatan kita hari ini adalah bapak akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada anda. Yang mana bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki 4 asas yang menjadi pedoman diantaranya asas kerahariaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan. Dan tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu para anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami salah satu anggota kelompok. Sudah paham semua ?

Aanggota : Sudah paham pak.

Pemimpin : Dan bapak harap kegiatan hari ini bisa kondusif dan anda semua harus aktif dalam memberikan tanggapannya ya.

b. Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap yang selanjutnya.

Pemimpin : Agar lebih jelas lagi, bapak akan menjelaskan kembali apa itu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok untuk memahami suatu informasi yang berkaitan dengan masalah anda dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga penyelesaiannya dapat dibantu oleh anggota kelompok lainnya.

Anggota : Sudah paham pak.

Pemimpin : Ada lagi yang ingin ditanyakan ? sebelum kita memasuki kegiatan selanjutnya.

Anggota : Tidak ada lagi pak.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap pak

c. Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok yang terbagai menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “*Underachievement*” yang akan dibahas yaitu pengertian *Underachievement* dan Penyebab *Underachievement*. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai *Underachievement*. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan-masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu *Underachievement* ?

Anggota GR : Gak tau pak.

Pemimpin : Yang lain apa ada yang tau *Underachievement* itu apa ?

Anggota RA : Gak tau pak.

Pemimpin : Yang lain gimana ?

Anggota RW : Saya juga gak tau pak

Pemimpin : Teman-teman yang lain gimana

Anggota OS : Gak tau juga pak

Pemimpin : Berarti belum ada yang mengerti apa itu *Underachievement*?

Anggota WS : Iya pak belum mengerti.

Pemimpin : Yang lain bagaimana?

Anggota IP : Gak ngerti pak.

Pemimpin : Baiklah bapak akan menjelaskan apa itu *Underachievement*. Tapi bapak akan lebih memperjelas kembali mengenai pengertian *Underachievement*. Jadi *Underachievement* adalah adalah siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, namun tingkat prestasi akademik nya tidak sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya. Penyebab dari *Underachievement* yaitu disebabkan oleh kondisi lingkungan sekolah yang kurang nyaman bagi siswa. Akibatnya, siswa terhambat dalam kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan nilai yang rendah..

Pemimpin kelompok melihat anggota kelompok mulai bosan, maka pemimpin kelompok memberikan waktu luang kepada para anggota kelompok untuk rileks sejenak. Setelah selesai untuk merilekskan diri. Pemimpin kelompok langsung melanjutkan kegiatan.

Pemimpin : Apa faktor-faktor yang menyebabkan *Underachievement* ? siapa yang bisa jawab?

Aanggota GR : Kalau menurut saya karna mungkin tidak kemauannya namun ada keterpaksaan dari orang tuanya pak.

Pemimpin : Iya bagus jawaban kamu

Anggota RA : yah itu pak saya juga sama jawabannya.

Pemimpin : Iya, ada lagi anak-

Anggota RW: mungkin gak ada lagi niat dia untuk belajar dikelas pak

Anggota OS : Samalah pak jawabannya saya

Anggota WS : Sama jugalah pak

Anggota IP : Saya enggak ngerti faktor apa pak.

Pemimpin : Baiklah jawaban anak-anak pak semua bagus, dari jawaban-jawaban kalian lah semua itu bisa kalian lakukan tanpa melakukan tindakan-tindakan yang akan merugikan kalian sendiri. Bapak ingin anda semua memiliki komitmen agar lebih rajin belajar serta mencoba untuk menghargai apa yang sudah diberikan keperluan sekolahnya dari orang tua agar kalian tidak mencoba untuk tidak mau belajar.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok maka diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan ini berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas tentang ada yang dimaksud dengan dalam berinteraksi, masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah bahayanya jika seseorang tidak mampu mengontrol dirinya baik secara verbal maka akan mempengaruhi minat belajar sehingga prestasi yang di dapat rendah padahal IQ yang dimiliki cukup tinggi.

\

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai *Underachievement* atau kesulitan belajar. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal-hal apa saja yang masih menjangkal seputar kesulitan belajar yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal-hal yang telah dibahas. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan serta menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita hari ini, bapak mau tanyak kembali mengenai apa itu *Underachievement* ?

Anggota GR : *Underachievement* adalah orang yang malas belajar pak tetapi mempunyai kemampuan belajar yang sangat baik pak.

Pemimpin : Bagus, berarti semuanya sudah paham tentang masalah kesulitan belajar? Masih ada lagi yang ingin ditanyakan anak-anak ?

Anggota RA : Tidak ada lagi pak (seluruh anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya anak-anak. bapak yakin anak-anak bapak pasti bisa untuk menerapkannya agar anak-anak bapak tidak malas lagi untuk mengikuti pelajaran dikelas.

- Anggota RW : Iya pak. Kami akan lebih giat lagi belajar dan tidak akan bolos belajar lagi. (salah satu anggota kelompok menjawab).
- Pemimpin : Apa pesan dan kesan serta harapan anak-anak bapak selama kegiatan berlangsung?
- Anggota OS : Pesan saya agar tidak malas lagi belajar.
- Anggota WS : Pesan saya harus meningkatkan prestasi saya pak.
- Anggota IP : Pesannya agar lebih memilih-milih teman yang baik untuk diri kita sendiri. kesannya bahagia.
- Anggota GR : Pesannya saya jangan suka melawan guru ketika diberi nasihat. Kesannya tidak mudah marah.
- Anggota RA : Pesannya saya akan memikirkan orang tua yang sudah membesarkan saya. Kesannya bahagia.
- Anggota OS : Pesannya saya jangan suka tidur dikelas. Kesannya bahagia ketika mengikuti kegiatan.
- Pemimpin : Alhamdulillah sudah kita bahas semua materi dengan tuntas dan baik. bapak juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Kesan bapak yaitu bapak senang kenal dengan kalian semua, serta bapak juga bersyukur bahwa kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapannya sehingga kita semua disini mendapatkan ilmu baru. Pesan bapak adalah jadilah pribadi yang dapat disenangi banyak orang, serta pahamiilah setiap karakteristik setiap manusia karna manusia itu memiliki karakter yang sangat

unik, kemudian kurangi sifat-sifat yang jelek pada diri kalian. Cobalah menjadi teman yang memberikan pengaruh baik kepada teman-teman lainnya.

Anggota : hari senin depan pak (salah satu anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Oke hari senin, baiklah kegiatan hari kita akhirin.
Assalamualaikum..

Anggota : Walaikumsalam

e. **Evaluasi**

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Lembar Evaluasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah		√	Ada beberapa anggota kelompok yang masih malu – malu dalam mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan	√		Ada beberapa anggota

	dalam melakukan layanan bimbingan kelompok			kelompok yang memberikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum memiliki rasa perhatian kepada anggota kelompok
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika		√	Dinamika kelompok belum sepenuhnya berjalan dengan baik.
5.	Saling menghargai		√	Masih ada beberapa anggota kelompok yang belum bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik		√	Masih ada beberapa anggota yang belum

				memberikan tanggapan yang kurang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak		√	Masih sedikit kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi		√	Beberapa anggota kelompok saja yang memberikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok		√	Beberapa anggota kelompok yang belum saling percaya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diawal pertemuan dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengungkapkan pendapatnya serta masih perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok masih ada beberapa siswa yang tampak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih ada juga siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan masih ada beberapa siswa yang fokus.
6. Belum berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang *Underachievement*.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku para anggota kelompok masih kurang mengontrol diri dalam bergaul.

Pada tanggal 20 Maret 2020 di dalam kelas, ini adalah pertemuan yang ke 2 (dua) sebab pada saat layanan pertama masih belum ada perubahan pada siswa/i kelas IX maka saya melakukan layanan yang kedua yang terdiri dari 4 tahap, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Langkah-langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, serta menyapa kabar anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum anak-anak...

Anggota : Walaikumsalam pak (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak bapak semuanya hadirkan ?

Anggota : Hadir pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah semua hadir, terimakasih anak-anak bapak semua sudah mau mengikuti kegiatan hari ini. Bagaimana kabar anak-anak bapak? Sehatkan ?

Anggota : Iya bapak sama-sama, Alhamdulillah kami semua sehat pak, bapak sendiri gimana kabarnya? (Semua anggota kelompok menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah semua anak-anak bapak sehat, bapak juga Alhamdulillah sehat juga.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas. kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang mau ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah anak-anak bapak apakah kalian sudah siap untuk memasuki ketahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan ?

Aanggota : Kami siap pak (Semua anggota kelompok menjawab).

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan di pertemuan kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota dalam mengaplikasikan motivasi belajar. kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saat ini sedang dialaminya.

Pemimpin : Apakah anak-anak disini masih memiliki kesulitan belajar di dalam kelas ?

Anggota GR : Saya pak, saya masih merasa kesulitan dalam belajar.

Pemimpin : Ada yang mau bantu memberikan masukan kepada anggota FN?

Anggota RA : Tidak ada pak.

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi ?

Anggota RW : Tidak ada pak.

Pemimpin : Baiklah kita lanjut lagi untuk membahas permasalahan yang lain.
ada lagi yang masih menjanggal ?

Anggota OS : Saya pak, saya kalau dalam belajar masih sering gak fokus.

Pemimpin : Ada yang ingin menanggapi ?

Anggota WS : Saya pak, menanggapi, kamu sih lucu masak di dalam kelas
masih main-main gimana mau fokus belajar.

Anggota IP : Jangganlah kamu bermain kayak gitu di kelas atau di sekolah,
itulah salah tempat.

Pemimpin : Betul itu apa kata teman-teman kamu, bahwa kamu salah,
sebaiknya kamu lakukan itu di rumah saja, kamu juga harus bisa
mengendalikan dirikan untuk memberikan pengaruh baik kepada
teman teman kamu ya.

Anggota OS : Baik pak saya akan merubahnya dan saya akan lebih
mengendalikan diri saya ketika saya sedang belajar.

Pemimpin : Alhamdulillah, masih ada lagi yang mau mengungkapkan
masalahnya mengenai pembahsan kita kemarin ?

Anggota : Tidak ada lagi bu (Semua anggota menjawab).

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan adakah segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah disajikan.

Pemimpin : Baiklah kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin disampaikan maka bapak persilahkan ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua permasalahannya. Kesimpulan dari kegiatan ini, jadi buat kalian belajarlh yang lebih fokus lagi, perhatikan guru ketika sedang menjelaskan di depan kelas jangan mengganggu teman-teman. Agar kalian bisa mendapatkan nilai yang baik agar kalian bisa menggapai cita-cita. Baiklah anak-anak apakah semuanya mengerti ?

Anggota : Kami mengerti pak (Semua anggota menjawab).

Pemimpin : Baiklah pak akhiri assalamualaikum...

Anggota : Walaikumsalam wr.wb.

a. Evaluasi

Evaluasi adalah penilai yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat siswa/i pada saat anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Lembar Evaluasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan masalah	√		Ada beberapa anggota kelompok yang sudah tidak malu – malu dalam mengungkapkan masalah – masalahnya
2.	Saling memberikan tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	√		Ada beberapa anggota kelompok yang memeberikan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah memiliki rasa perhatian kepada anggota kelompok.
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	√		Dinamika kelompok sudah sepenuhnya berjalan

				dengan baik.
5.	Saling menghargai	√		Masih ada beberapa anggota kelompok yang sudah bisa menghargai pendapat anggota kelompok lainnya.
6.	Memberi tanggapan dengan kata – kata yang baik	√		Ada beberapa anggota yang sudah ada memberikan tanggapan yang baik.
7.	Kerjasama anggota kelompok serta kompak	√		Sudah mulai ada kekompakan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan.
8.	Memberikan solusi	√		Beberapa anggota kelompok saja yang memebrikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.
9.	Sikap dalam saling percaya sesama anggota kelompok	√		Beberapa anggota kelompok yang sudah saling percaya kepada anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada pertemuan kedua dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang mau mengungkapkan pendapatnya serta masih tidak perlu diarahkan kembali oleh pemimpin kelompok.
2. Dalam kegiatan bimbingan kelompok sudah ada beberapa siswa yang tampak tidak main – main dalam melakukan bimbingan kelompok.
3. Dalam kegiatan ada beberapa yang serius dalam mengikuti bimbingan kelompok sehingga siswa tersebut mampu mengemukakan pendapatnya.
4. Dalam kegiatan tersebut masih beberapa sudah tidak ada lagi siswa yang diam saja.
5. Selama kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sudah ada beberapa siswa yang fokus.
6. Sudah ada berjalannya dinamika kelompok dengan baik.
7. Selama dilakukannya bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang sudah memahami tentang kontrol diri dalam berinteraksi.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para anggota kelompok selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan perilaku para anggota kelompok sudah meningkatnya kontrol diri dalam berinteraksi.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu dapat menangani siswa *Underachievement* pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan dengan

memberikan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan rational emotive behaviour REBT untuk menangani siswa *Underachievement*, karena dengan cara pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan REBT siswa perlahan-lahan lebih banyak memberikan pemikiran yang rasional disbanding yang irasional sehingga mampu menangani siswa *Underachievement*. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Di awal pertemuan siswa *underachievement* berada ditaraf 20%, kemudian setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok di pertemuan kedua terjadi kemajuan hingga taraf 80% dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap anak yang *underachievement*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menangani masalah *underachievement* pada siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Hal ini terbukti pada perubahan siswa dalam menangani *underachievement* dengan memiliki pemikiran yang positif.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai factor yang ada pada peneliti, kendala-

kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, peneliti, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

- 1) Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data
- 2) Sulit mengukur secara akurat penelitian dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* untuk menangani siswa *Underachievement* karena alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara dimana kebanyakan individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan.
- 3) Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 .

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karna itu dengan tangan terbuka , penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 49 Medan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk menangani siswa *Underachievement* Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020, maka sebagai akhir dari penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 49 Medan, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, pertemuan pertama memberikan pemikiran yang positif terhadap siswa. Tentang cara menangani siswa *Underachievement* siswa sangat merespon dengan memberikan pendapat masing-masing tentang dirinya.
2. Berdasarkan pertemuan yang kedua siswa yang sudah diberi layanan pada pertemuan pertama mengalami perubahan dengan lebih giat di dalam kelas waktu pembelajaran, dan setelah diberikan layanan kedua respon siswa sangat baik.
3. Di awal pertemuan siswa *underachievement* berada ditaraf 20%, kemudian setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok di pertemuan kedua terjadi kemajuan hingga taraf 80% dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap anak yang

underachievement. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menangani masalah *underachievement* pada siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Hal ini terbukti pada perubahan siswa dalam menangani *underachievement* dengan memiliki pemikiran yang positif.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan menyediakan tenaga khusus BK dan tugas guru BK tidak dirangkap oleh Wali Kelas, agar permasalahan yang dialami siswa tidak dilanjutkan oleh guru BK.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam meningkatkan kontrol diri pada siswa yang cukup rendah.
3. Kepada siswa diharapkan untuk bisa meningkatkan belajarnya dan belajar lebih giat lagi untuk bekal di masa depan yang akan datang.
4. Kepada orang tua dalam memotivasi siswa, anak sangat berperan penting maka dari itu orang tua harus bisa mendukung anaknya dan memantau anaknya untuk lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmum. 2018. *Psikologi Pendidikan Perangkat Pembelajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Salahuddin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Colledge, Ray. 2002. *Mastering Counseling Theory*. Newyork. Palgrave Macmillan
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan PrakteK Konseling & Psikoterapi Terjema E*. Koswara. Bandung. Refika Aditama
- Deliaty. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group..
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan nasional*.
- Ellis. 2007. *Therapy REB rational emotive behaviour*. Yogyakarta: B-First.
- Gazda, G.M. 1984. *Group A Counseling Developmental Approach*. Boston. Allyn and Bacon
- Mulyadi. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prayitno, Amti, R. 2016. *Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Layanan dan Kegiatan Pendukung*.

Jakarta: Asdi Mahasatya.

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang:

Universitas Negeri Malang

Roose, Aina Razlin Mohammad. 2014. *Kenali REBT Semudah ABC: Teori &*

Konsep Asas Terapi Rasional Emotif Tingkah Laku. Malaysia:

Unimas.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi*

Pendidikan. Yogyakarta. Media Abadi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,53

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di SMP Muhamamdiyah 49 Medan T.A 2019/2020.	
	Penerapan Layanan Informasi dalam Mengurangi Dampak Kecanduan Game Online di SMP Muhamamdiyah 49 Medan T.A 2019/2020.	
	Pembinaan Moral Spiritual Siswa BrokenHome melalui Pendekatan Konseling Behavioral di SMP Muhamamdiyah 49 Medan T.A 2019/2020.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Januari 2020

Hormat Pemohon,

Abdi Pangestu

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Makhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

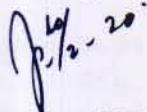
Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)* untuk Menangani Siswa Underachievement Kelas IX di SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dra. Jamila. M.Pd. 

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Februari 2020

Hormat Pemohon,

Abdi Pangestu

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 240/II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Abdi Pangestu**
N P M : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement Kelas IX di SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dra.Jamila,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **10 Februari 2021**

Medan, 16 Jum.Akhir 1440 H

10 Februari 2020 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- AJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Melalui

Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*
Untuk Menangani Siswa *Underachievement* Di Kelas IX
SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	
13 Februari 2020	- Cover - Kata Pengantar - Daftar Isi - Latar Belakang - Identifikasi Masalah - Kerangka Teoritis		
	- Kerangka Konseptual - Perbaikan Sampel - Teknik Analisis Data - Daftar Rustaka		
20 Februari 2020	- Latar Belakang - Rumusan Masalah - Identifikasi Masalah - Tujuan Penelitian - Teknik Pengumpulan Data		
24/2 - 20	Disetujui untuk Seminar Proposal		

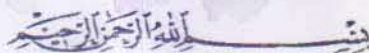
Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Februari 2020

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 28 Februari 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Abdi Pangestu
 N.P.M : 1602080014
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Penulisan yang kurang, Penulisan tahun yang terlalu lama
Bab II	
Bab III	Penulisan yang kurang
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

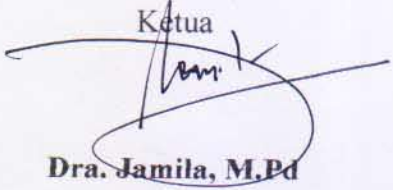

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

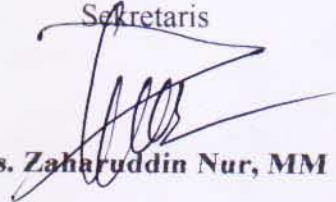

Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, MM



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

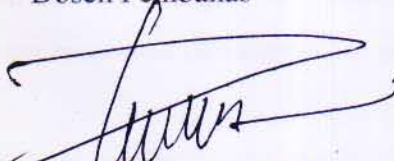
Nama Lengkap : Abdi Pangestu
N.P.M : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Pada hari Jumat, 28 Februari 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 28 Februari 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas




Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdi Pangestu
N.P.M : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 28 Februari 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 Februari 2020

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) untuk Menangani Siswa *Underachievement* di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia dilakukan untuk pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Maret 2020

Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan,



Abdi Pangestu

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

MSU

Terpercaya
Hal ini agar disebutkan
lainnya

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 540 /II.3-AU/UMSU-02/F/2020 Medan, 11 Radjab 1441 H
Lamp : --- 06 Maret 2020 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 49 Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Abdi Pangestu
N P M : 1602080014
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 49

IZIN KANWIL DEPDIKBUD No. 218/1.05/A/1988 NDS : G.170022053 NSS : 204076002367
Jl. Mesjid Taufik / Pendidikan Gg. Madrasah No. 5 Tegal Rejo Telp: (061) 77837178
KOTA MEDAN - 20237

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 024/IV.4/SMPM/2020
Lamp : -
Hal : *Riset Data*

Medan, 04 Juni 2020

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Dengan hormat,

Membalas surat saudara nomor : 550/IL.3-AU/UMSU-02/F/2020 tanggal 06 Maret 2020, perihal riset data mahasiswa UMSU di SMP Muhammadiyah 49 Medan, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang berketerangan dibawah ini :

Nama : Abdi Pangestu
NPM : 1602080014
Program Studi : Bimbingan danKonseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi :Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok melalui Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Menangani Siswa Underachievement di Kelas IX SMP Muhammadiyah 49 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan riset di SMP Muhammadiyah 49 pada tanggal 06 Maret 2020 sampai dengan 03 Juni 2020 dengan baik

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Nasrunminallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Medan, 05 Juni 2020
Ka.SMP Muhammadiyah 49 Medan

